

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian tentang harta warisan dalam kitab Yosua 18:1-10 dan warisan dalam kebudayaan di atas, maka penulis tiba pada kesimpulan bahwa konsep warisan dalam alkitab dan kebudayaan Toraja memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Pada bagian yang memiliki kesamaan yakni suatu prinsip bahwa harta warisan yang ada merupakan milik bersama dan bukan perseorangan. Selain itu, yang berhak untuk mendapat warisan ialah mereka yang memiliki garis keturunan (hak anak) dan tidak ada perbedaan di dalamnya, kendatipun demikian, untuk memperoleh warisan seorang anak harus melakukan pengabdian bagi orangtuanya sebagai wujud kasih sayang. Adapun persamaan kedua teks A dan teks B ialah metode yang digunakan dalam membagi warisan yang ada serta jenis dari warisan tersebut. Bagi orang Toraja dalam pembagian warisan dilihat dari tolak ukur *mantunu* serta etos kerja, sedangkan dalam Alkitab, pembagian warisan dilakukan dengan cara membuang undi.

Melalui studi *cross-textual reading* ini, maka pembagian warisan dalam kebudayaan Toraja, secara khusus di Gereja Toraja jemaat Kapolang Klasis Piongan Denpiku, dimana banyaknya keluarga yang mengalami diskomunikasi karena pembagian warisan. Untuk meminimalisir hal serupa

maka implikasi teologis yang perlu ditekankan ialah menyadari dengan sungguh bahwa betapa pentingnya melakukan pengabdian kepada orangtua. Sama halnya dengan hukum ke-5 dalam hukum Taurat yang mengatakan hormatilah ayahmu dan ibumu supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Allahmu kepadaMu (Kel. 20:12), hukum yang kelima ini memberikan perintah untuk menghormati, mengasihi serta patuh terhadap orangtua, baik itu ketika orangtua masih hidup, ketika sakit maupun lanjut usia bahkan ketika orangtua telah meninggal dunia. Selain itu, yang terpenting bahwa menyadari dengan sungguh bahwa warisan yang diberikan merupakan anugerah Tuhan serta menyadari bahwa Tuhan memberi warisan sebagai simbol relasi Allah dengan umatNya. Maka dari itu, warisan yang diberikan seharusnya menjadi identitas yang mempererat relasi dalam suatu keluarga bukannya menjadi konflik dalam keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberi beberapa saran kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Lembaga IAKN Toraja

Topik pembahasan bagaimana perjumpaan antara injil dan budaya merupakan hal yang penting untuk dibahas dan dikaji dalam dunia akademik. Maka dari itu, dipandang penting untuk terus memberi ruang bagi mahasiswa dalam mengkaji budaya dan injil. Oleh

karena itu, tulisan ini akan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya mengenai studi *cross-textual reading* yang memiliki kerinduan membahas serta meneliti terkait budaya dan injil.

2. Lembaga Gereja Toraja Jemaat Kapolang Klasis Pionang Denpiku

Setelah memahami makna dan tujuan dari pembagian warisan dalam kebudayaan Toraja, maka saran dari penulis bagi Gereja Toraja jemaat Kapolang Klasis Pionang Denpiku agar tetap menyakini dengan sungguh bahwa warisan yang diberikan Allah sebagai bukti kasih sayang dari Allah kepada umatnya dengan tujuan agar umat Allah tetap merasakan damai, agar tidak ada yang menderita, selalu menghadirkan sukacita dan setiap orang dapat merasakan berkat dari Tuhan.

